

ORIGINAL ARTICLE**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PEMBATASAN ASUPAN CAIRAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD TABANAN**

The Correlation between Family Support and Compliance with Restricting Fluid Intake in Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis at Tabanan Hospital

I Gede Putu Oka

Mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia

*Korespondensi: gedeputuoka681@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 5 Oktober 2023

Revisi: 12 November 2023

Disetujui: 21 November 2023

Kata Kunci:

Dukungan,

Ginjal,

Keluarga

Kepatuhan

ABSTRAK

Latar Belakang: Pembatasan asupan cairan merupakan masalah yang umum muncul pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani terapi hemodialisa (HD). Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik adalah adanya dukungan keluarga. Dukungan dari keluarga sangat diperlukan agar pasien tetap konsisten terhadap pengontrolan cairan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sesctional*. Teknik sampel menggunakan *simple random sampling*. Jumlah sampel 73 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dukungan keluarga dan IDWG pasien. Analisa data menggunakan analisis korelasi Lambda. **Hasil:** Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p \text{ value} < 0,05$) hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan. Dengan nilai koefisien didapatkan sebesar $r = 0,500$ yang menandakan bahwa kekuatan hubungan kuat. **Kesimpulan:** Dukungan keluarga disarankan menjadi alternatif yang digunakan untuk meningkatkan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

ARTICLE INFO*Article history:**Received: 5 October 2023**Revised: 12 November 2023**Accepted: 21 November 2023**Key Words:**Support,**Kidney,**Family,**Adherence*

ABSTRACT

Background: Fluid restriction is a significant issue in chronic kidney failure (CKD) patients undergoing hemodialysis (HD) therapy. Family support is one of the factors that influence adherence to fluid consumption limitations in individuals with chronic renal failure. Family support is required to ensure that the patient maintains regular hydration control. **Objective:** The purpose of this study was to determine if there was a link between family support and adherence to fluid consumption limitations in chronic renal failure patients receiving hemodialysis at Tabanan General Hospital. **Method:** The research method used was correlational descriptive with a cross-sectional approach. Determination of the sample using simple random sampling technique with attention to inclusion and exclusion criteria with a total sample of 73 respondents. Measuring tools used in this study were the family support questionnaire and the patient's IDWG. Data analysis used Lambda correlation analysis. **Results:** The statistical test results obtained a significance value of 0.005 (p value < 0.05). These results indicated that there was a significant correlation between family support and adherence to fluid intake restrictions in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at Tabanan Hospital. The coefficient value is $r = 0.500$ which indicated that the strength of the correlation was strong. **Conclusion:** Family support was suggested as an alternative to increase adherence to fluid intake restrictions in patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis.

LATAR BELAKANG

Isu kesehatan global penyakit tidak menular yang terus berkembang hingga saat ini adalah meningkatnya penderita gagal ginjal kronik (GGK). Setiap tahun, dilaporkan angka kematian akibat GGK mencapai 2,4 juta kasus dan menjadi penyebab mortalitas tercepat keenam (Kidney International Reports, 2019). Angka kejadian GGK mempengaruhi >10% dari populasi umum diseluruh dunia, berjumlah >800 juta orang (Kovesdy, 2022). Prevalensi GGK di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 1.417.104 kasus dari jumlah populasi (Kemenkes RI., 2021). Di Provinsi Bali tercatat pada tahun 2018 jumlah penderita GGK mencapai 15.591 dari jumlahh populasi (Kemenkes, 2018).

Hemodialisa (HD) merupakan salah satu pilihan terapi untuk pasien GGK (Anggraini, 2021). Masalah yang umum muncul pada pasien GGK yang menjalani terapi HD berkaitan dengan ketidakpatuhan pembatasan cairan (Priska & Herlina, 2019). Sebuah penelitian menemukan bahwa sebagian besar pasien GGK yang menjalani HD memiliki pembatasan cairan yang kurang yaitu sebanyak 62,8%. Sebanyak 78,2% responden menyatakan tidak pernah mengukur asupan cairan mereka secara akurat (Karyati *et al.*, 2019). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan, didapatkan jumlah pasien yang menjalani HD rutin 2 kali dalam 1 minggu di Instalasi Dialisis tiga bulan terakhir yaitu bulan April hingga Juni tahun 2022 rata-rata sebanyak 259 orang. Dari hasil obsevasi yang dilakukan pada tanggal 06 Juli 2022 di Ruang Hemodialisa RSUD Tabanan terdapat 23 dari 30 pasien mengalami kelebihan asupan cairan.

Keberhasilan manajemen cairan dan diet pada terapi HD ditentukan dengan *Interdialytic Weight Gains* (IDWG) (Priska & Herlina, 2019). IDWG merupakan peningkatan volume cairan yang dimanifestasikan dengan peningkatan berat badan sebagai dasar untuk mengetahui jumlah cairan yang masuk selama periode interdialitik. Beberapa penelitian menunjukkan 60%-80% pasien meninggal akibat kelebihan masukan cairan dan makanan pada periode interdialitik, sehingga monitoring masukan cairan pada pasien merupakan tindakan utama yang harus diperhatikan oleh perawat (Istanti, 2014). Banyak faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya IDWG yang menyebabkan terjadinya ketidakpatuhan pembatasan asupan cairan, diantaranya adalah faktor dari pasien dan keluarga (Istanti, 2012). Studi multivariat mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien hemodialisa diketahui pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa dipengaruhi oleh dukungan keluarga (Siagian & Alit, 2021)

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dorongan dan selalu memberikan bantuan disaat pasien membutuhkan (Mailani & Andriani, 2016). Dukungan dari keluarga juga diperlukan untuk menjaga agar pasien tetap konsisten terhadap pengontrolan cairan. Keluarga berfungsi sebagai titik tolak tingkah laku dan memberikan definisi-definisi dasar sehat dan sakit, maka keluarga juga berperan dalam mempengaruhi persepsi individu (Siagian & Alit, 2021). Pasien GGK yang menjalani HD sangat memerlukan dukungan dari keluarga, keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam program pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Aini *et al.*, 2017). Studi multivariat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien

hemodialisis menemukan bahwa responden yang memperoleh dukungan baik dari keluarganya 5 kali lebih besar untuk patuh terhadap diet yang diberikan dibandingkan responden yang tidak memperoleh dukungan baik dari keluarganya (Widiany, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan.

METODE

Desain

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif korelational dengan pendekatan *cross sectional* adalah penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada *follow up*, untuk mencari hubungan antara variabel independen (faktor resiko) dengan variabel dependen (efek) yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dengan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan yaitu sebanyak 259 orang. Besaran sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 73 responden dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang Hemodialisis RSUD Tabanan selama 8 minggu.

Instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dukungan keluarga dan IDWG pasien. Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan terhadap setiap variabel yaitu karakteristik responden, dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

Analisa Data

Analisa data menggunakan analisis korelasi *Lambda*. Korelasi *Lambda* digunakan untuk menentukan sejauh mana kesalahan dalam prediksi satu variabel nominal dapat dikurangi dengan pengetahuan variabel lainnya (Friel, 2010).

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan) Di RSUD Tabanan (n=73)

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
20-40	20	27,4
41-60	53	72,6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	59	80,8
Perempuan	14	19,2
Pendidikan		
SD	10	13,7
SMP	10	13,7
SMA/SMK	36	49,3
Sarjana	17	23,3
Pekerjaan		
PNS	16	21,9
Non PNS	57	78,1
Total	73	100

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan berusia 41-60 tahun (72,6%). Persentase jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 responden (80,8%). Persentase Pendidikan responden sebagian besar pada tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 36 (49,3%). Pekerjaan responden dengan persentase terbesar adalah sebagai pekerja Non PNS sebanyak 57 (78,1%) responden.

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Tabel 4. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Tabanan (n=73)

Dukungan Keluarga	Kepatuhan						P	r
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Sangat Baik	23	31,5	3	4,1	26	35,6	0,005	0,500
Baik	28	38,4	5	6,8	33	45,2		
Tidak Baik	2	2,7	12	16,4	14	19,2		
Sangat Tidak Baik	0	0	0	0	0	0		
Total	53	72,6	20	27,4	73	100		

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji statistik dari 73 responden Sebagian besar dukungan keluarga berada pada kategori baik dengan kategori patuh yaitu 28 (38.4%0 orang. Hasil uji korelasi lambda dengan nilai alpha sebesar 0,05 didapatkan nilai $P = 0,005$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan. Nilai koefisiensi yang didapatkan sebesar $r = 0,500$ yang menandakan bahwa kekuatan hubungan kuat.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 41-60 tahun sebesar 72,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamiatun *et al*, (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berusia > 45 tahun.

Semakin meningkatnya usia seseorang maka fungsi ginjal dalam menjalankan tugasnya akan semakin menurun. Pertambahan usia akan mempengaruhi anatomi fisiologi dan sitology pada ginjal. Semakin bertambahnya usia seseorang makan fungsi ginjal akan semakin menurun dan berhubungan dengan penurunan kecepatan ekskresi glomerulus serta penurunan fungsi tubulus berkaitan dengan penyakit ginjal kronik yang merupakan salah satu penyakit degenerative (Ernawati *et al*, 2019).

b. Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 73 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 59 responden (80,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yudani *et al*, (2022) yang menyatakan bahwa mayoritas penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa berjenis kelamin laki-laki. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa dari 48 responden yang menjalani hemodialisa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan (Fitriana & Herlina, 2019).

Kejadian GGGK biasanya dua kali lebih tinggi dialami oleh laki-laki dari pada perempuan dikarenakan pada laki-laki lebih sering terkena penyakit batu ginjal selain itu dipengaruhi oleh hormon, aktivitas fisik yang banyak dan berat namun sedikit minum air putih, merokok, sering mengonsumsi minum berenergy, obat-obatan dan alkohol (Ernawati *et al*, 2019).

c. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar responden yang menjalani hemodialisa memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 36 (49,3%) responden. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku

seseorang dalam memotivasi diri, sikap berperan serta dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Apriyanti *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pasien yang menjalani hemodialisa mayoritas berpendidikan SMA.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan maupun perkembangan kearah yang lebih dewasa pada diri individu, keluarga atau masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik informasi yang didapatkan mengenai tata cara atau standar operasional prosedur dari tindakan pembatasan asupan cairan (Wijaya & Padila, 2019). Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, pengetahuan baik dari orang lain ataupun media masa, sehingga perilaku kehidupan seseorang akan semakin lebih baik (Fitriana & Herlina, 2019).

d. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas penderita GJK yang menjalani HD di RSUD Tabanan sebagai pekerja Non PNS yaitu sebanyak 57 (78,1%) responden. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian Utami (2022) dimana sebagian besar responden yang menjalani hemodialisa di RSUD Ciawi Bogor bekerja pada sektor lainnya (Non PNS) dibandingkan dengan responden yang bekerja sebagai pegawai negeri.

Tuntutan pekerjaan seseorang dengan aktifitas fisik yang tinggi, penggunaan zat, serta pola diet dan istirahat yang tidak cukup mempunyai risiko seseorang mengalami gagal ginjal kronik. Seseorang yang mempunyai pekerjaan akan lebih memiliki hubungan dan interaksi dengan orang lain. Aktifitas fisik yang tinggi memicu seseorang untuk mengkonsumsi suplemen untuk doping dalam segala aktifitasnya yang aktif seperti multivitamin kaplet yang dapat meningkatkan kerja dari ginjal (Taufik *et al*, 2021).

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Tabanan dapat dilihat dari hasil uji statistik *Lambda* yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan dengan tingkat kekuatan hubungan kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian milik Intan Saraswati *et al*, (2019) menyatakan bahwa pasien yang patuh dalam melakukan pembatasan asupan cairan memiliki tingkat dukungan keluarga yang tinggi.

Pasien yang patuh dalam melakukan pembatasan asupan cairan disebabkan oleh faktor dukungan keluarga yang baik. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada pasien sangat mempengaruhi proses penyembuhan lewat pemberian perhatian, rasa dicintai dan dihargai yang akan membuat pasien patuh dalam

pembatasan asupan cairan (Sumigar *et al.*, 2015). Keluarga merupakan bagian dari pasien dan tidak akan dapat dipisahkan. Pasien akan lebih merasa senang dan tentram apabila diberikan perhatian dan dukungan dari keluarganya, karena dengan diberikan dukungan pasien akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik, sehingga penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk penunjang pengelolaan penyakitnya (Wijaya & Padila, 2019). Sebuah penelitian menemukan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien akan berada pada kategori patuh (Yudani *et al.*, 2022).

Dukungan keluarga berperan dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan yang diyakini pasien yang berpengaruh terhadap proses penyembuhan dalam bentuk rasa perhatian, rasa dicintai, dihargai, yang menjadi motivasi besar pasien untuk patuh (Aini *et al.*, 2017). Adanya pengawasan dari keluarga terhadap makanan dan pembatasan asupan cairan pasien tersebut berdampak pada perilaku kepatuhan pasien. Pasien mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif keluarga kepada pasien (Fitriana & Herlina, 2019).

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi kepatuhan pasien. Dengan dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa senang dan tentram dalam menghadapi dan menjalani sakit dan pengobatannya sehingga akan menghilangkan stress dan beban psikologis. Pasien juga tidak akan merasa sendirian dalam menghadapi sakitnya. Keluarga akan senantiasa menyediakan waktu untuk menemani pasien menjalani pengobatannya, keluarga juga akan memberikan informasi terkait pengobatan dan terapi yang dianjurkan. Keluarga juga akan menyediakan kebutuhan dan biaya yang diperlukan pasien. Serta keluarga memberikan kepercayaan dan motivasi kepada pasien untuk melakukan pembatasan asupan cairan sehingga dukungan keluarga akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam pembatasan asupan cairan.

KESIMPULAN

Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan lebih dominan memiliki dukungan keluarga baik. Kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan sebagian besar responden patuh dalam melakukan pembatasan asupan cairan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Tabanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Tamrin, & Wiyatmoko, N. (2017). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pada Pasien CKD yang Menjalani

- Hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD dr. H SOEWONDO KENDAL. Profesi, 7(1), 1-12. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.2.692>
- Angell, B., & Jha, V. (2019). Universal Care for Kidney Diseases: Sustainable Development or Path to Financial Ruin? *Kidney International Reports*, 4(3), 361-364. <https://doi.org/10.1016/j.ekir.2018.12.010>
- Anggraini, rima berti dan rezka nurvinanda. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dalam Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Hemodialisa Di RSBT Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(2), 357-366. <https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.280>
- Apriyanti, R., Bayu Saputra, & Rani Lisa Indra. (2021). Hubungan Motivasi Dan Kemampuan Self Care Terhadap Pengelolaan Nutrisi Serta Cairan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 60-74. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.381>
- Ernawati, Diani, N., & Hasby Pri, C. (2019). Hubungan Motivasi dan Kepercayaan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Hemodialisis. *CNJ: Caring Nursing Journal*, 3(2), 38-45. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.381>
- Fitriana, E., & Herlina, S. (2019). Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 206-213. <https://doi.org/10.52022/jikm.v11i2.31>
- Intan Saraswati, N. L. G., Sri Antari, N. L. Y., & Suwartini, N. L. G. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Chronic Kidney Disease Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(1), 45-53. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v10i1.84>
- Istanti, Y. P. (2012). Faktor-Faktor yang Berkontribusi terhadap Interdialytic Weight Gains pada Pasien Chronic Kidney Diseases yang Menjalani Hemodialisis Factors that Contribute to Interdialytic Weight Gains on Chronic Kidney Diseases Patients Undergoing Haemodialysis. *Mutiara Medika*, 11(2), 118-130. <https://doi.org/10.18196/mmjkk.v11i2.938>
- Istianti, Y. P. (2014). ubungan Antara Masukan Cairan Dengan Interdialytic Weight Gains (Idwg) Pada Pasien Chronic Kidney Diseases Di Unit Hemodialisis Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. *Profesi*, 10(1), 14-20. <https://doi.org/10.26576/profesi.60>
- Jamiatun, Elegia, K., & Syarif, M. N. O. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 5(1), 330-344.

- Karyati, S., Sukarmin, S., & Listyaningsih, S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Ckd Di Rsud Raa Soewondo Pati. *Proceeding of The URECOL*, 633-638. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/410>
- Kemenkes. (2018). Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia.
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: an update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7-11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Lestari, N. K. Y., & Saraswati, N. L. G. I. S. (2020). Hubungan antara Interdialytic Weight Gain dengan Perubahan Tekanan Darah Intradialisis pada Pasien Chronic Kidney Diseases. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 32-45. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.320>
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416-423. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2(3), 416. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Ningrum, W. A. C., Drajat, M. R., & Imardiani. (2020). Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Masker Medika*, 8(1), 146-156.
- Novitasari, A. C. D. D. (2014). Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Terhadap Lama Menjalani. *Jurnal Prodi Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 8(1), 104-112.
- Nurohkim, PutriUtami, D., & Priyantari, W. (2018). Hubungan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 9(1), 18-28. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.7>
- Priska, N. P., & Herlina, S. (2019). Efikasi Diri Pembatasan Cairan Terhadap Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Pasar Minggu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(02), 601-608. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i02.226>
- Rizani, K., Marlinda, E., & Suryani, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Tentang Batasan Cairan Dengan Peningkatan Idwg Pada Pasien Ggk Yang Menjalani Hemodialisis Di Rsud Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.31964/jck.v7i1.99>

- Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2018). Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa. *Media Informasi*, 14(1), 7-13. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.160>
- Siagian, Y., & Alit, D. N. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Hemodialisis. *Menara Medika*, 4(1), 72-80. <https://doi.org/10.31869/mm.v4i1.2801>
- Siamben, A. L., Astrid, M., & Hastono, S. P. (2021). Efektivitas Training Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan Dan Nilai Intradialytic Weight Gain Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs X Makassar. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(02), 159-185. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i02.1187>
- Sumigar, G., Rompas, S., Pondaag, L., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di IRINA C2 dan C4 RSUP PROF. DR. R. D. Kandou Manado. *Ejurnal Keperawatan*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i1.6686>
- Taufik, G., Sari, I. P., & Yuni, I. (2021). Studi Fenomenologi Kepatuhan Terapi Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit El Syia (Fresenius Kidney Care) Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*, 6(1), 55-61. <https://doi.org/10.55093/jurnalfarmaku.v6i2.276>
- Utami, N. (2022). Pola Hidup dan Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Rutinitas Hemodialisa pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Journal of Nursing Education and Practice*, 2(1), 170-178. <https://doi.org/10.53801/jnep.v2i1.90>
- Verayanti Manalu, N. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di Rs Advent Bandar Lampung. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 126-132. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i3.31>
- Wibowo, H. P. (2020). Hubungan Inter Dialytic Weight Gains (Idwg) Dengan Terjadinya Komplikasi Durante Hemodialisis Pada Pasien Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(1), 13-22. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.806>
- Widiany, F. L. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(2), 72-79. <https://doi.org/10.22146/ijcn.22015>
- Wijaya, A. K., & Padila, P. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kepatuhan dalam Pembatasan Asupan Cairan pada Klien ESRD yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 393-404. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i1.883>
- Yudani, N. N., Puspawati, N. L. P. D., & Lisnawati, K. L. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pembatasan Asupan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Rsud Sanjiwani Gianyar. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(3), 133-143. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i3.22>